

Penyuluhan Penyakit Demam Berdarah Dague (DBD) Terhadap Perubahan Pengetahuan Siswa SMAN 12 Takalar, Kec.Kepulauan Tanakeke, Kabupaten Takalar

Syamsuar Manyullei^{*1}, Bainuddin Sillehu¹, Dian Purnita¹, Ibesse¹, Elva Yulianti¹

¹Departemen Kesehatan Lingkungan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin

Email : *syamsuar.mks@gmail.com, bainuddinsillehu@gmail.com, dianpurnita@gmail.com, bessemal102@gmail.com, yuliantielva@gmail.com

Received:	Revised:	Accepted:	Available online:
21.03.2025	19.04.2025	14.05.2025	30.05.2025

Abstract : *Dengue fever (DHF) is one of the infectious diseases with the highest morbidity and mortality rates. DHF is a disease transmitted by female mosquitoes Aedes aegypti and Aedes albopictus infected with dengue virus. One way to anticipate the increase in dengue fever cases is through counseling to increase students' knowledge and skills in preventing dengue fever in the community environment. Community service activities were carried out by Master of Environmental Health students of the Faculty of Public Health, Hasanuddin University at SMA 12 Takalar, Satangnga Hamlet, Takalar Regency. The main objective was to provide students with an understanding of Dengue Fever (DHF) through counseling and leaflet distribution. The strategy used was quantitative pre-experimental with a one group pretest-posttest design. The counseling was conducted on November 16-17, 2024, with a total of 11 students in grades XI and XII. Data on student knowledge before and after counseling was analyzed using SPSS. The results showed there was a difference in the level of knowledge before and after counseling. It is recommended to all students and teachers at SMA 12 Takalar to actively clean the surrounding environment from mosquito breeding sites to anticipate the spread of this disease. This counseling is expected to create students as agents of change in maintaining personal and environmental health.*

Keywords: DHF, Health Counseling and Prevention

Abstrak : Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan salah satu penyakit menular dengan angka kesakitan dan kematian tertinggi. DBD merupakan penyakit yang ditularkan oleh nyamuk betina Aedes aegypti dan Aedes albopictus yang terinfeksi virus dengue. Salah satu cara mengantisipasi peningkatan kasus demam berdarah adalah melalui penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam pencegahan demam berdarah di lingkungan masyarakat kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan oleh mahasiswa Magister Kesehatan Lingkungan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin di SMA 12 Takalar, Dusun Satangnga, Kabupaten Takalar. Tujuan utamanya adalah untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang Demam Berdarah Dengue (DBD) melalui penyuluhan dan penyebaran leaflet. Strategi yang digunakan adalah kuantitatif pra-eksperimental dengan rancangan one group pretest-posttest. Penyuluhan dilaksanakan pada tanggal 16-17 November 2024, dengan jumlah siswa kelas XI dan XII sebanyak 11 orang. Data pengetahuan siswa sebelum dan sesudah penyuluhan dianalisis menggunakan SPSS. Hasil menunjukkan terdapat perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan. Disarankan kepada seluruh siswa dan guru di SMA 12 Takalar untuk secara aktif membersihkan lingkungan sekitar dari tempat berkembang biaknya nyamuk guna mengantisipasi penyebaran penyakit ini. Penyuluhan ini diharapkan dapat menciptakan siswa sebagai pelaku perubahan dalam menjaga kesehatan diri dan lingkungan.

Kata Kunci : DBD, Penyuluhan Kesehatan dan Pencegahan

1. PENDAHULUAN

Demam Berdarah *Dengue* (DBD) adalah suatu penyakit yang disebabkan oleh infeksi virus *dengue*. DBD adalah penyakit akut dengan manifestasi klinis perdarahan yang menimbulkan syok yang berujung kematian (Al Adami et al.,2023). DBD disebabkan oleh salah satu dari empat serotipe virus dari genus *Flavivirus*, famili *Flaviviridae*. Setiap serotipe cukup berbeda sehingga tidak ada proteksi silang dan wabah yang disebabkan beberapa serotipe (hiperendemisitas) dapat terjadi. Virus ini bisa masuk ke dalam tubuh manusia dengan perantara nyamuk *Aedes aegypti* dan *Aedes albopictus*. Kedua jenis nyamuk ini terdapat hampir di seluruh pelosok Indonesia, kecuali di tempat-tempat ketinggian lebih dari 1000 meter di atas permukaan laut (Manyullei et al., 2024) . Seluruh

wilayah di Indonesia mempunyai risiko untuk terjangkit penyakit demam berdarah *dengue*, sebab baik virus penyebab maupun nyamuk penularnya sudah tersebar luas di perumahan penduduk maupun di tempat-tempat umum di seluruh Indonesia kecuali tempat-tempat di atas ketinggian 100 meter dpl (setiawan Hendyca putra et al., 2022; Zahrah et al., 2025). Penyakit Demam Berdarah *Dengue* dapat menyerang semua golongan umur. Sampai saat ini penyakit Demam Berdarah *Dengue* lebih banyak menyerang anak-anak tetapi dalam dekade terakhir ini terlihat adanya kecenderungan kenaikan proporsi penderita Demam Berdarah *Dengue* pada orang dewasa. (Kemenkes,2024)

Dengue telah menjadi masalah kesehatan global dengan peningkatan signifikan dalam beberapa dekade terakhir. Di seluruh dunia, diperkirakan terjadi 390 juta infeksi dengue setiap tahun, dengan sekitar 100 juta di antaranya menunjukkan gejala klinis (Manyullei et al., 2025; Nuryadin Zain et al., 2024). Penyakit ini kini endemik di lebih dari 128 negara, terutama di wilayah tropis dan subtropis, seperti Asia Tenggara, Amerika Selatan, dan Pasifik Barat. Faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan kasus meliputi urbanisasi yang tidak terencana, perubahan iklim, dan peningkatan mobilitas manusia (Darmawati &Perdani, 2025; Kupang, 2025). Selain itu, prevalensi nyamuk vektor yang tinggi, terutama di lingkungan perkotaan, memperburuk penyebaran penyakit ini. Hingga saat ini, pengendalian DBD difokuskan pada pengelolaan populasi nyamuk vektor, termasuk penggunaan insektisida dan pengurangan habitat nyamuk. Beberapa vaksin dengue sedang dikembangkan, tetapi tantangan terkait efektivitas terhadap semua serotipe masih ada. (WHO,2023)

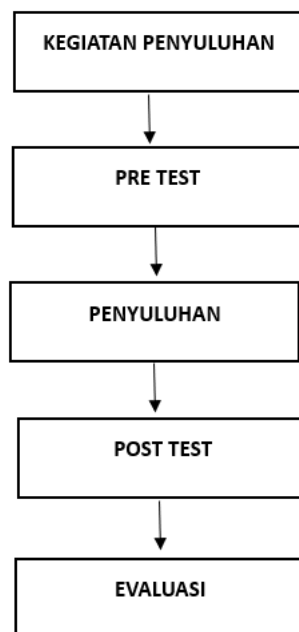
Kejadian DBD dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain kondisi iklim seperti suhu, curah hujan, dan kelembaban udara dan kecepatan angin (Wirayoga, 2013). Pengetahuan tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di rumah tangga sangat penting untuk pencegahan DBD yang efektif, karena pemahaman yang lebih baik akan menghasilkan tindakan pencegahan yang lebih baik juga perilaku pencegahan penyakit Demam Berdarah Dengue pada lingkungan keluarga (Nurramdhan et al., 2022; Aryanti & Gurning, 2025). Semakin baik pengetahuan keluarga tentang PHBS di rumah tangga maka semakin baik juga perilaku pencegahan penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) pada lingkungan keluarga. Dan pencegahan melalui Perilaku Bersih dan Sehat (PHBS) dan 3M Plus jika dilakukan dengan baik akan mengurangi keberadaan jentik nyamuk yang ada di sekitar lingkungan rumah (Amqam et al., 2024; Arifah et al., 2022).

Pulau Satanga atau Satangnga terletak di Kabupaten Takalar, Sulawesi Selatan. Pulau Satangnga merupakan pusat administrasi pemerintahan Desa Mattiro Baji. Dua dusun yang berada di pulau ini adalah Dusun Satangnga Lau' dan Dusun Satangnga Raya. Kondisi lingkungan wilayah Pulau Satangnga masih kurang memadai, terkhusus pada sampah di wilayah ini dimana masyarakat hanya membakar disekitar rumah mereka maupun membuang langsung ke pinggir laut disekitar Pulau Satangnga sehingga keadaan lingkungan pada pulau ini memungkinkan terjadinya penyebaran DBD pada lingkungan tersebut.

SMA 12 Takalar merupakan satu-satunya sekolah menengah atas yang terdapat di Pulau Satangnga. Perjalanan yang memerlukan waktu kurang lebih 1 jam melalui jalur laut menjadi salah satu alasan daerah ini masih sangat jarang dikunjungi dan belum pernah diadakan Pendidikan kesehatan atau penyuluhan kesehatan mengenai penyakit DBD. Besarnya harapan perubahan dari suatu wilayah dimulai dari para milenial yang diharapkan memiliki pengetahuan dan tingkat kepedulian yang besar terhadap lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, mahasiswa Magister Kesehatan Lingkungan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin melakukan kegiatan pengabdian masyarakat melalui sosialisasi dan penyuluhan SMA 12, Dusun Satangnga, Kepulauan Tanakeke, Kabupaten Takalar, Provinsi Sulawesi Selatan. Tujuan dilakukannya intervensi ini untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan siswa terkait penyakit demam berdarah dengue.

2. METODE



Alur Kegiatan Penyuluhan di SMA 12 Takalar

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode kuantitatif *pre-experimental* dengan desain one group pretest-posttest. One group pretest-posttest design adalah kegiatan penelitian yang memberikan tes awal (pre-test) sebelum diberikan penyuluhan, setelah diberikan penyuluhan diberikan tes akhir (post-test). Kegiatan penyuluhan di laksanakan pada tanggal 16 November 2024 di SMA 12 Takalar.

Penyuluhan dilakukan dengan pemberian pendidikan melalui metode ceramah, leaflet tentang penyakit Demam Berdarah Dengue. Adapun sampel adalah 11 siswa SMA 12 Takalar Kelas XI dan XII. Pada kegiatan ini, sampel diberikan ice breaking dan pre test terlebih dahulu, kemudian diberikan edukasi tentang penyakit Demam Berdarah Dengue yang dilanjutkan dengan pembagian leaflet yang berisikan, definisi, gejala, cara penularan, serta pencegahan penyakit DBD.

Pelaksanaan tahap akhir dengan pemberian post-test untuk mengetahui adanya perubahan pengetahuan terkait penyakit DBD sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dalam bentuk edukasi dan pembagian leaflet. Data yang diperoleh dari pengisian kuisisioner pre-test dan post-test selanjutnya dianalisis dengan menggunakan program SPSS yang selanjutnya hasil pengolahan data tersebut disajikan secara deskriptif dengan bantuan tabel statistik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat adalah suatu kegiatan yang bertujuan membantu masyarakat tertentu dalam beberapa aktivitas tanpa mengharapkan imbalan dalam bentuk apapun, Kegiatan pengabdian masyarakat dapat berupa pemberian edukasi untuk meningkatkan pengetahuan. Penyuluhan kesehatan merupakan salah satu yang paling sering dilakukan dalam kegiatan pengabdian masyarakat.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan adalah dengan penyuluhan tentang penyakit Demam Berdarah Dengue kepada Siswa SMA 12 Takalar. Penyuluhan adalah suatu kegiatan mendidik sesuatu kepada individu ataupun kelompok, memberi pengetahuan, informasi-informasi dan berbagai kemampuan agar dapat meningkatkan pengetahuan, membentuk sikap dan perilaku hidup yang seharusnya. Hakekatnya penyuluhan merupakan suatu kegiatan

nonformal dalam rangka mengubah masyarakat menuju keadaan yang lebih baik seperti yang dicita-citakan (Notoatmodjo, 2012)

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan pada tanggal 16 November tahun 2024, meliputi pelaksanaan penyuluhan penyakit DBD (Demam Berdarah Dengue) kepada Siswa SMA 12 Takalar dilakukan di dalam kelas pada pukul 10:00 – 11:30 diikuti sebanyak 11 orang siswa. Sebelum pelaksanaan penyuluhan penyakit Demam Berdarah Dengue kepada Siswa SMA 12 Takalar, kami melakukan pre-test dan pemaparan tentang apa itu DBD, bagaimana penularannya, gejala-gejalanya, dan dampaknya bagi kesehatan, serta bagaimana tindakan pencegahannya. Setelah pemaparan materi dilakukan sesi tanya jawab dengan siswa dilanjutkan posttest untuk mengukur pengetahuan mereka mengenai penyakit Demam Berdarah Dengue.

Berdasarkan tabel 1 karakteristik responden diperoleh informasi bahwa responden yang mengikuti kegiatan penyuluhan Demam Berdarah Dengue yakni sebanyak 11 orang siswa dengan jenis kelamin laki-laki sebesar 18.19% dan perempuan sebesar 81.81%.

Tabel 1. Karakteristik Responden Penyuluhan Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) di SMA 12 Takalar, Dusun Satangnga, Desa Mattirobaji, Kec. Kepulauan Tanakeke, Kab. Takalar, Tahun 2024

Karakteristik Responden	n	%
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	2	18.19
Perempuan	9	81.81
Total	11	100

Sumber: Data Primer, 2024

Tabel 2. Distribusi Tingkat Pengetahuan siswa(i) Terhadap Penyakit Demam Berdarah Dengue di SMA 12 Takalar.

Tingkat Pengetahuan	Pre-Test		Post-Test	
	n	%	n	%
Baik	5	45,5	7	63,6
Cukup	4	36,4	4	36,4
Kurang	2	18,2	0	0
Total	11	100,0	11	100,0

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan peningkatan pengetahuan siswa tentang DBD setelah penyuluhan. Sebelum penyuluhan, 5 siswa (45,5%) berada dalam kategori "Baik", meningkat menjadi 7 siswa (63,6%) setelah penyuluhan. Jumlah siswa dalam kategori "Cukup" tetap 4 siswa (36,4%), sedangkan kategori "Kurang" menurun dari 2 siswa (18,2%) menjadi 0 siswa (0%). Hasil ini menunjukkan keberhasilan penyuluhan dalam meningkatkan pengetahuan siswa.

Tabel 3. Hasil Uji T Pre-Test dan Post-Test

Skor Pengetahuan	n	Mean	Std. Deviation	p-value
Sebelum (<i>pre-test</i>)	11	7.09	1.578	0.020
Sesudah (<i>post-test</i>)	11	7.55	0.688	

Sumber: Data Primer, 2024

Tabel 3 diatas menunjukkan perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan dengan rata-ata 7.09 menjadi 7.55. Berdasarkan hasil analisis Uji t menunjukkan nilai signifikansi $0.020 < 0,05$ yang artinya terdapat perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD).

Gambar (a), (b), (c) berikut ini adalah dokumentasi kegiatan penyuluhan terkait kegiatan penyuluhan Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) di SMA 12 Takalar :



Gambar 1 (a),(b), (c), Pelaksanaan Penyuluhan Demam Berdarah Dengue (DBD)

Gambar tersebut menunjukkan kegiatan penyuluhan terkait penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) di SMAN 12 Takalar. Setelah penyuluhan, terjadi peningkatan signifikan dalam tingkat pengetahuan siswa mengenai DBD, yang ditunjukkan oleh kenaikan rata-rata skor pre-test dari 7,09 menjadi 7,55 pada post-test (p -value 0,020). Sebelum penyuluhan, sebagian besar siswa belum sepenuhnya memahami penyebab, gejala, dan cara pencegahan DBD. Namun, setelah mengikuti kegiatan tersebut, mereka menjadi lebih antusias, aktif berpartisipasi, dan lebih memahami materi yang disampaikan.

Meskipun jumlah peserta hanya 11 siswa, hasil penelitian tetap relevan untuk mengidentifikasi potensi peningkatan pengetahuan melalui intervensi penyuluhan. Fokus utama penelitian ini bukanlah pada jumlah partisipan, melainkan pada kualitas intervensi dan dampak perubahan perilaku yang dihasilkan. Dalam konteks SMA 12 Takalar di Pulau Satangnga, siswa yang telah mendapatkan pemahaman mendalam terkait DBD memiliki potensi sebagai agen perubahan di lingkungan sekolah dan masyarakat sekitar. Selain itu, siswa yang terlibat dalam kegiatan ini diharapkan dapat berperan sebagai *peer educator* bagi teman-temannya di lingkungan sekolah, sehingga informasi dan kesadaran terkait pencegahan DBD dapat tersebar lebih luas secara horizontal antar siswa. Pendekatan berbasis penguatan kapasitas ini efektif dalam memperluas dampak edukasi, meskipun jumlah partisipan awal relatif terbatas.

Keterlibatan guru, kepala sekolah, dan puskesmas setempat terhadap keberlanjutan program edukasi DBD cukup positif. Kepala sekolah menyatakan dukungannya untuk menjadikan program edukasi ini sebagai kegiatan rutin tahunan agar siswa terus mendapatkan informasi terkini terkait pencegahan DBD. Para guru juga berinisiatif untuk menyisipkan materi DBD dalam pelajaran tematik, seperti biologi dan pendidikan jasmani.

Selain itu, pihak puskesmas setempat siap mengadakan pelatihan lanjutan bagi siswa dan guru, terutama terkait deteksi dini gejala DBD dan langkah-langkah penanganan awal. Mereka juga berencana memperbarui leaflet edukasi DBD dan mendistribusikannya setiap semester, terutama menjelang musim hujan, sebagai langkah preventif untuk mengantisipasi peningkatan kasus DBD.

Dengan demikian, kegiatan penyuluhan ini tidak hanya efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa tentang DBD, tetapi juga berhasil menciptakan sinergi antara sekolah, guru, dan puskesmas dalam upaya pencegahan penyakit menular di lingkungan sekolah.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pembagian leaflet dan penyuluhan DBD (Demam Berdarah Dengue) kepada 11 orang responden di Siswa SMA 12 Takalar Dusun Satangnga, Desa Mattirobaji, Kec. Kepulauan Tanakeke, Kabupaten Takalar didapatkan hasil pada pembagian leaflet dan penyuluhan mengenai Penyakit DBD (Demam Berdarah Dengue) bahwa menunjukkan perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan dengan rata-rata 7.09 menjadi 7.55. Berdasarkan hasil analisis Uji t menunjukkan nilai signifikansi $0.020 < 0,05$ yang artinya terdapat perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD).

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat di Dusun Satangnga ini disampaikan kepada:

1. Universitas Hasanuddin sebagai institusi yang membantu menjalankan kegiatan Pengabdian Masyarakat ini.
2. Dosen yang ambil andil dalam kegiatan pengabdian Masyarakat ini sehingga berlangsung dengan baik.
3. Kepala Sekolah serta Siswa SMA 12 Takalar Dusun Satangnga, Kec. Kepulauan Tanakeke, Kabupaten Takalar yang telah banyak membantu selama melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat.
4. Masyarakat Takalar Dusun Satangnga, Desa Mattirobaji, Kec. Kepulauan Tanakeke, Kabupaten Takalar yang sangat baik dan ramah sehingga kegiatan pengabdian masyarakat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Adami pradana S, Perdana Susanto R, Aji Falah S, et al. Penyuluhan Kesehatan Pencegahan Demam Berdarah Dengue di SD Negeri 2 Sindangsari. *Kolaborasi J Pengabdian Masy.* 2023;3(2):92-99. doi:10.56359/kolaborasi.v3i2.19
- Amqam H., Manyullei, S., Fikri, M., Wandu, H., Andriyany, R., Alfrial, H. A., ... & Nathalinri, E. (2024). Penyuluhan Door To Door Bahaya Merokok dalam Ruangan di Kelurahan Ma'rang Kabupaten Pangkep. *Jurnal Pemberdayaan Komunitas MH Thamrin*, 6(2), 182-189.
- Anggraeni R, Feisha AL, Muflihah T, et al. Edukasi perilaku hidup bersih dan sehat untuk meningkatkan pengetahuan murid sekolah dasar. *Promot J Pengabdian Kpd Masy.* 2022;2(1):65. doi:10.17977/um075v2i12022p65-75
- Arifah N, Anjalina I, Febriana AI, et al. Penyuluhan Kesehatan tentang Anemia Pada Siswa di SMPN2 Galesong Selatan Kabupaten Takalar. *J Altifani Penelit dan Pengabdian Kpd Masy.* 2022;2(2):176-182. doi:10.25008/altifani.v2i2.222
- Aryanti, D., & Gurning, Y. (2025). Pengabdian Masyarakat "Pencegahan Dan Penanggulangan Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) Pada Anak. *JUMA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(02), 1-3.
- Darmawati I, Perdani L. Sekolah Bebas Dbd : Edukasi Dan Aksi Siswa Dalam Pengendalian. 2025;2(1):9-17
- Kemendes, 2024, Demam Berdarah Dengue, Dirjen Pelyanan Kesehatan https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/3294/demam-berdarah-dengue-seperti-apa-cara-penularannya
- Kupang PK, Dengue DB, Cilik J. Penyuluhan dan Pemberdayaan Siswa dalam Pengendalian Demam Berdarah Dengue Melalui Jumantik Cilik di SDN 2 Oebobo Kota Kupang. 2025;5(01):1-6.
- Wisnah, W., Ismah, A., Arsjad, N. F. A., Maisarah, H., Syarifuddin, S. N. B., Marzuki, D. S., & Manyullei, S. (2023). Sosialisasi dan Simulasi Pemilahan Sampah di SDN 9 Beroangin, Kelurahan Mangallekana, Kabupaten Pangkep Tahun 2023. *Jurnal Altifani Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(3), 348-354.

- Manyullei, S., Musdalifah, M., Radjiman, E. A., Hidayat, H., Sarles, M., & Kusumarta, F. (2024). Penyuluhan Penyakit Bawaan Tikus, Survey Jentik, Identifikasi dan Pemedahan Tikus Di Pulau Satangnga Kab. Takalar, Tahun 2023. *Jurnal Altifani Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(1), 16-28.
- Manyullei, S., Aulia, A. R. R., Ajinah, A., Kasrudin, I., Amaliyah, N., Alfando, Y. D., & Misbach, M. D. (2025). Penyuluhan Kesehatan Pencegahan Demam Berdarah Dengue Di SD 34 Satangnga Dusun Satangnga Desa Mattirobaji Kecamatan Kepulauan Tanakeke, Kabupaten Takalar. *Jurnal Altifani Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(2), 161-168.
- Nurramdhani A, Ernawati K, Jannah F. Pengaruh Penyuluhan DBD Dengan Media Video Terhadap The Impact of DHF Counseling via Video Media on Community Knowledge in Kampung Kesepatan, Cilincing, North Jakarta. *Sainstekes*. 2022;9(1):023-031.
- Nuryadin Zain D, Pebiansyah A, Yuliana A, et al. Penyuluhan Pencegahan DBD di PC Persistri Kota Tasikmalaya. 2024;8(3):2701-2709. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm>
- setiawan Hendyca putra, D. et al. (2022) 'Analisis Perilaku Pencegahan Demam Berdarah Dengue: Studi Literature', *Jurnal Kajian Ilmiah Kesehatan dan Teknologi* [Preprint]. Available at: <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:253415982>.
- World Health Organization (21 December 2023). Disease Outbreak News; Dengue – Global situation Available at: <https://www.who.int/emergencies/disease-outbreak-news/item/2023-DON498>
- Zahrah, A. R. A., Ratnasari, N. D., Dianti, W., Sunnah, I., Susilo, J., & Karminingtyas, S. R. (2025). Upaya Pencegahan Demam Berdarah Dengue Melalui Program Pengabdian Kepada Masyarakat di SDN Candirejo 02. *Kreasi: Jurnal Inovasi dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(1), 204-213.